

UPAYA MEINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E*
(*LC5E*) PADA TEMA PERISTIWA MATERI LINGKUNGAN RUMAH SISWA
KELAS I SEMESTER 2

SD NEGERI KEJIWAN, KECAMATAN WONOSOBO
KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2016/2017

Sartini

SD Negeri Kejiwan, Wonosobo, Kabupaten Wonosobo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS tema peristiwa materi lingkungan rumah menggunakan model pembelajaran *Learning cycle 5E*. Langkah model *Learning cycle 5E* meliputi, *engagement* (pembangkitan minat), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (penjelasan), *elaboration* (elaborasi) dan *evaluation* (evaluasi). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Kejiwan yang berjumlah 42 siswa. Jenis Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Setiap pertemuan diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS tema peristiwa materi lingkungan rumah melalui model pembelajaran *Learning cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis bagi siswa Kelas I semester 2 SD Negeri Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo tahun 2016/2017 dari pra siklus 68,24 menjadi 87,55 Pada akhir siklus 2. Kemampuan berpikir kritis siswa mengikuti mata pelajaran IPS materi lingkungan rumah. Bagi siswa Kelas I semester 2 SD Negeri Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo tahun 2016/2017 dari pra siklus 19% menjadi 100% pada akhir siklus 2.

Kata kunci: model pembelajaran *Learning cycle 5E*, berpikir kritis siswa, hasil belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan dari hasil dari analisa lembar observasi dan angket yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa, ada sebuah permasalahan pada pembelajaran IPS di kelas I SD Negeri Kejiwan. Permasalahan pembelajaran tersebut berkaitan dengan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa yang berpengaruh terhadap rendahnya ketuntasan belajar serta nilai siswa. Dari data hasil belajar yang diperoleh peneliti dan kolaborator yang didasarkan pada tindakan pra siklus diperoleh bahwa dari 42 siswa yaitu hanya 25 siswa atau 60% yang telah tuntas belajar pada mata pelajaran IPS pada tema peristiwa materi lingkungan rumah, serta nilai rata-rata kelas baru mencapai 68,24, sedangkan

KKM yang ditentukan adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mencari solusi sebagai langkah memecahkan masalah tersebut, untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Learning cycle 5E* pada kelas I Semester 2 SD Negeri Kejiwan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPS tema peristiwa materi lingkungan rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kemampuan berpikir kritis siswa kelas I SD Negeri Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tema peristiwa materi lingkungan rumah bagi siswa kelas I SD Negeri Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo semester 2 tahun pelajaran 2016/2017? (2) Apakah penerapan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa mengikuti pelajaran IPS tema peristiwa materi lingkungan rumah bagi siswa kelas I SD Negeri Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017?

KAJIAN TEORI

Berpikir Kritis

Berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Para pendidik menjadi lebih tertarik untuk mengajarkan keterampilan berpikir dengan berbagai corak. Berpikir kritis memung-kinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi. Kemampuan berpikir kritis menurut Deswani (2009: 119) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif dan melakukan evaluasi data. Lebih lanjut (Ibrahim, 2007) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

Model *Learning Cycle5E*

Menurut Wena (2011: 171-172) Model Pembelajaran *Learning Cycle5E* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Model Pembelajaran *Learning Cycle5E* rangkaian fase-fase kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam

pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. Fase-fase dari model pembelajaran *Learning Cycle5E* merupakan singkatan dari *5E* yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*.

Kelebihan model pembelajaran *learning cycle 5E* :

1. Menjadikan peserta didik lebih aktif, baik dalam kegiatan percobaan maupun diskusi kelas.
2. Menjadikan peserta didik mudah memahami suatu konsep sehingga hasil belajar hasil belajar peserta didik lebih baik.
3. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
4. Memperkuat pemahaman tentang topik yang dibahas.

Adapun langkah-langkah model Pembelajaran *Learning Cycle 5E (LC5E)* Menurut Wena (2011: 171-172) adalah sebagai berikut:

- a. *Engagement* (pembangkitan minat)
Pada fase ini guru menciptakan situasi teka-teki yang sesuai dengan topik yang dipelajari oleh peserta didik.
- b. *Exploration* (eksplorasi)
Pada fase ini peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru. Pada fase ini peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya.
- c. *Explanation* (penjelasan)
Pada tahap penjelasan ini guru dituntut mendorong peserta didik untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri.
- d. *Elaboration* (elaborasi)
Pada fase ini ini peserta didik mengaplikasikan konsep yang mereka dapatkan ke dalam latihan soal. Hal ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.
- e. *Evaluation* (evaluasi)
Pada tahap akhir *evaluation*, dilakukan evaluasi terhadap efektifitas fase-fase sebelumnya dan juga evaluasi terhadap pengetahuan.

Hipotesis Tindakan

1. Penerapan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar tema peristiwa materi lingkungan rumah

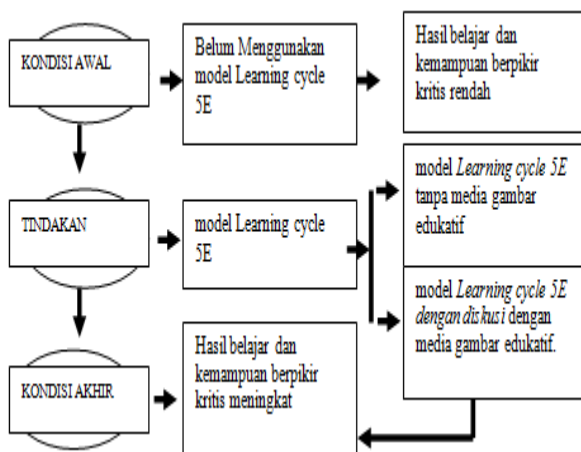
pada siswa kelas I SD Negeri Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

2. Penerapan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS tema peristiwa materi lingkungan rumah pada siswa kelas I SD Negeri Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Prosedur umum penelitian ini melalui tahapan *planning, acting, observing* dan *reflecting* digambarkan sebagai berikut:



Subjek dan Setting Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Kejiwan berjumlah 42 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS selama 2 siklus.

Jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut, Siklus I : Rabu tanggal 22 Februari 2017 s.d 08 Maret 2017 kompetensi dasar, 2.1 Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga. Siklus II: Rabu tanggal 22 Maret 2017 s.d 05 April 2017 dengan kompetensi dasar, 2.2 Mendeskripsikan letak rumah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik tes dan pengamatan. Tes digunakan untuk mengumpulkan nilai siswa, sedangkan pengamatan pada

penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru setiap kali pertemuan pada proses pembelajaran yang dikumpul menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dari lembar pengamatan maupun tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknis analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendiskriptifkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar siswa.

Siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai nilai KKM 70. Setelah pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 siklus, Kemampuan berpikir kritis siswa dinyatakan berhasil, 75% siswa dengan kategori tinggi. Hasil belajar dinyatakan berhasil, jika nilai rata-rata tes hasil belajar 80 dengan ketuntasan belajar 85%.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal

Data hasil pengamatan awal melalui angket dari 42 siswa, yang memiliki kemampuan berpikir kritis siswa tinggi 4 siswa, kemampuan berpikir kritis siswa kategori sedang 5 dan 33 siswa dengan kategori rendah, rata skor adalah 21 dengan kategori rendah. Hasil observasi pada pra siklus menunjukkan siswa memperoleh skor tinggi, 8 siswa atau 19% kemampuan berpikir kritis siswa kategori sedang dan 9 siswa atau 21%, 25 siswa atau 60% dengan kategori rendah. Nilai tes hasil belajar pra siklus menunjukkan banyak siswa yang belum tuntas belajar atau yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70 ada 17 siswa atau 40%. Nilai tertinggi 85, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata 68,24.

Hasil Siklus I

Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus 1

Hasil Analisis	skor	f	Rata - rata
Tinggi	55 - 80	13	49
Sedang	27 - 54	25	
Rendah	1-26	4	
Jumlah		42	

Skor tertinggi pada rentang 55-80 skor terendah pada rentang 1 - 26, skor rerata 49 modus pada rentang skor 27 – 54, siswa yang mendapat skor tinggi 13 dan skor sedang 25. Frekuensi 49 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Pada Siklus 1

Nilai	Frek	Persentase	Sekor Tengah x Frek
91 - 100	0	0%	0
81 - 90	9	21%	774
71 - 80	11	26%	836
61 - 70	14	33%	924
51 - 60	8	19%	448
Jumlah	42	100%	2982
Rata-Rata			73.90

Skor tertinggi pada rentang 91 – 100, skor terendah pada rentang 51 - 60, skor rerata 73,90 modus skor pada rentang 71-80 dan 71-80, masih ada 13 siswa atau 31% yang mendapat skor dibawah ketuntasan belajar minimal (KKM. 70).

Keputusan refleksi bersama kolaborator adalah penerapan model pembelajaran *Learning cycle 5E* yang belum maksimal. Akhirnya memutuskan untuk melanjutkan siklus 2 dengan ketentuan : perbaikan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dengan media gambar-gambar edukatif.

Hasil Siklus 2

Tabel 3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus 2

Hasil Analisis	skor	f	Rata - rata
Tinggi	55 - 80	38	74
Sedang	27 - 54	4	
Rendah	1-26	0	
Jumlah		42	

Skor tertinggi pada rentang 55-80 skor terendah pada rentang 1 - 26, skor rerata 74 modus pada rentang skor 55 – 80. Siswa yang mendapat skor tinggi 38 dan skor sedang 4. Frekuensi 74 termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus 2

Nilai	Frek	Persentase	Sekor Tengah x Frek
91 - 100	15	36%	1470
81 - 90	18	43%	1620
71 - 80	9	21%	810
61 - 70	0	0%	0
51 - 60	0	0%	0
Jumlah	42	100%	3900
Rata-rata			87.55

Skor tertinggi pada rentang 91 – 100, skor terendah pada rentang 61 – 70, skor rerata 87,55, modus skor pada rentang 81-90, sejumlah 42 siswa sudah mencapai nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KKM. 70).

Keputusan refleksi bersama kolabo-rator, Akhirnya memutuskan berhasil dan penelitian dinyatakan selesai pada siklus 2.

Pembahasan

Pada pengamatan pra siklus, hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa tinggi 19% atau 8 siswa dari 42 siswa, kategori sedang 21% atau 9 siswa, dan dan kategori rendah 60% atau 25 siswa, rerata skor 15 pada pra siklus dan masuk dalam kategori rendah. Hasil pengamatan pada siklus I didapati kemampuan berpikir kritis siswa tinggi 48% atau 20 siswa dari 42 siswa, kategori sedang 33% atau 14 siswa, dan dan kategori rendah 19% atau 8 siswa, rerata skor 22 pada siklus I dan masuk dalam kategori sedang. Pengamatan siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa dengan kategori tinggi 100% atau 42 siswa, kategori sedang 0% atau 0 siswa, dan kategori rendah 0% atau 0 siswa. Jadi rerata kemampuan berpikir kritis siswa 29, dan masuk kategori tinggi.

Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus II

Hasil Analisis	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tinggi	8	20	42
Sedang	9	14	0
Rendah	25	8	0
Jumlah	42	42	42
Rerata	15	22	29

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS tema peristiwa materi lingkungan rumah yang diukur melalui soal tes menunjukkan hasil pada pra siklus rerata 68,24 dan ketuntasan 60%.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning cycle 5E* ada peningkatan. Pada siklus 1 rerata 73,90 dan ketuntasan 69%. Dari hasil refleksi hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1 yaitu menerapkan Model pembelajaran *Learning cycle 5E* disertai gambar edukatif diperoleh hasil pada siklus 2 rerata 87,55 dan ketuntasan 100% :

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil Analisis	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	85	90	100
Nilai terendah	50	56	76
Nilai rata-rata	68,24	73,90	87,55
Ketuntasan Belajar	60%	69%	100%

Tabel di atas menunjukkan kenaikan hasil dan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari 19% menjadi 100%, dapat meningkatkan hasil belajar rata-rata 68,24 menjadi 87,55 dan ketuntasan belajar dari 60% menjadi 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS tema peristiwa materi lingkungan rumah bagi siswa kelas I semester 2 SD

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deswani. 2009. *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dimiyati dan Mujiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis, Sebuah Pengantar*: Jakarta Erlangga.
- Hassoubah, Z.I. 2004. *Developing Creative and Critical Thinking Skills*. Bandung: Nuansa.
- Ibrahim, M. 2007. *Kecakapan Hidup: Keterampilan Berpikir Kritis*. Tersedia: <http://kpicenter.org>.

Negeri Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo tahun 2016/2017 dari pra siklus 68,24 menjadi 87,55 pada akhir siklus 2.

Penerapan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengikuti mata pelajaran IPS tema peristiwa materi lingkungan rumah bagi siswa kelas I semester 2 SD Negeri Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo tahun 2016/2017 dari pra siklus 19% menjadi 100% Pada akhir siklus 2.

Saran

Saran untuk penelitian lanjut, model pembelajaran *Learning Cycle 5E (LC5E)*, akan lebih baik dan menarik dengan menggunakan media yang mendukung. Dalam melaksanakan penelitian lanjutan, dapat dikembangkan kembali dalam menganalisa data menggunakan analisis data yang lebih valid dan memperbanyak sumber data.

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E (LC5E)* dapat digunakan dalam menyampaikan materi IPS. Model pembelajaran ini sangat sesuai dengan karakteristik materi IPS. Guru dapat lebih menggunakan media dan alat peraga yang mendukung. Lebih lengkap lagi diadakan sebuah diskusi kelompok dan presentasi hasil pekerjaan siswa (LKS).

- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.